

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Penyakit kardiovaskular atau *cardiovascular disease* (CVD) adalah penyebab utama kematian di seluruh dunia sekitar 17,9 juta orang setiap tahunnya. Penyakit kardiovaskular mengacu pada sekelompok penyakit yang melibatkan jantung, pembuluh darah, atau gejala sisa dari suplai darah yang buruk karena berkurangnya pasokan pembuluh darah dan termasuk, penyakit jantung, penyakit pembuluh darah otak (juga dikenal sebagai penyakit serebrovaskular), dan penyakit pembuluh darah lainnya. Oleh karena itu, penyakit kardiovaskular mempengaruhi jantung, otak, dan organ atau sistem tubuh manusia lainnya. Salah satu jenis penyakit kardiovaskuler yaitu penyakit jantung koroner (PJK) (Li, 2015; Widiastuti, 2021; *World Health Organization* (WHO), 2023).

Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan penyakit yang disebabkan karena adanya penyempitan yang terjadi di dinding pembuluh darah arteri koroner yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi dalam darah menuju jantung menjadi terganggu (Tri Wahyudi, et al., 2022). Proses terjadinya penyakit jantung koroner (PJK) di mulai dengan timbulnya penyumbatan dalam pembuluh darah, penyumbatan tersebut terjadi disebabkan adanya penumpukan lemak. Penyakit jantung koroner (PJK) memiliki dua faktor resiko yaitu faktor yang tidak dapat dikendalikan dan faktor yang dapat dikendalikan. Faktor yang pertama adalah faktor resiko yang tidak dapat dikendalikan seperti, usia, jenis

kelamin, riwayat keluarga. Faktor selanjutnya adalah faktor resiko yang dapat dikendalikan, seperti merokok, kurang aktivitas fisik, serta mengonsumsi makanan tinggi lemak atau lebih berfokus kepada gaya hidup (Febrina, et al., 2021).

Penyakit jantung koroner menjadi salah satu jenis penyakit kardiovaskuler yang menduduki peringkat pertama penyebab kematian di dunia. Angka kematian akibat PJK di dunia sebanyak 7,4 juta dan terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2030, diperkirakan angka kematian akibat PJK mencapai 23,3 juta secara global. Menurut data Riskesdas tahun 2018 data penyakit jantung koroner di Indonesia sebanyak 1,5%. Kalimantan Selatan memiliki total kasus sebesar 1,3 % 16.043 kasus (Riskesdas, 2018; Sriwahyuni et al., 2023). Berdasarkan data Dinas kesehatan kota Banjarmasin, terjadi peningkatan kasus penyakit jantung koroner dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021 sebanyak 672 kasus, tahun 2022 sebanyak 976 kasus, serta data yang ditemukan pada tahun 2023 dari Januari hingga September sebanyak 1.141 kasus. Total kasus penyakit jantung koroner dari tahun 2021 hingga 2023 sebanyak 2.789 kasus. Ada beberapa faktor yang berperan penting terhadap peningkatan angka penyakit jantung koroner yaitu gaya hidup seperti, aktivitas fisik, merokok, dan makanan yang tinggi kadar kolestrol (*World Health Organization (WHO)*, 2023).

Gaya hidup merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit jantung koroner. Kebiasaan merokok termasuk gaya hidup yang dapat meningkatkan kejadian PJK, karena semakin banyak rokok yang

dikonsumsi maka semakin banyak karbon monoksida yang masuk kedalam tubuh hal ini menyebabkan endapan lemak dalam pembuluh darah meningkat yang menyebabkan pasukan oksigen kedalam jantung berkurang menyebabkan terjadinya penyakit jantung koroner (Diana A M Hattu, et al., 2019).

Aktivitas fisik juga merupakan salah satu gaya hidup mempengaruhi kejadian PJK hal ini disebabkan karena aktivitas fisik yang tinggi mampu menurunkan resiko PJK, begitupun sebaliknya apabila aktivitas fisik rendah dapat dipastikan terjadinya peningkatan resiko PJK (Ayu, et al., 2023). Pola makan juga termasuk dalam faktor gaya hidup yang dapat meningkatkan kejadian PJK. Makanan cepat saji yang bersifat praktis namun terdapat ketidakseimbangan zat gizi didalamnya. Hal ini terjadi jika makanan tinggi lemak dijadikan sebagai pola makan setiap hari. Kelebihan lemak akan terakumulasi di dalam tubuh sehingga dapat menimbulkan berbagai penyakit salah satunya adalah penyakit jantung. Hal ini tidak dianjurkan bagi pasien PJK salah satu penatalaksanaan diet bagi pasien PJK adalah menghindari makanan tinggi lemak atau kolesterol (Galih Prianto, et al., 2023).

Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat saat ini masih kurang terhadap faktor resiko yang dapat menyebabkan penyakit jantung koroner (PJK), pengetahuan yang masih kurang dalam memahami faktor resiko PJK dapat mengakibatkan masyarakat kurang menjaga gaya hidup sehat, yang menunjukkan bahwa resiko penyakit jantung koroner masih dapat terjadi di masyarakat (Tri Wahyudi, et al., 2022).

Pada tanggal 11 November 2023 telah dilakukan studi pendahuluan melalui wawancara pada 10 masyarakat di Puskesmas Pekauman kota Banjarmasin yang dipilih secara *random*. Wawancara ini mengkaji tentang gaya hidup masyarakat seperti, aktivitas fisik, kebiasaan makanan tinggi kolesterol, serta kebiasaan merokok yang beresiko penyakit jantung koroner. Setelah dilakukan wawancara dari 10 masyarakat tersebut ditemukan bahwa pengetahuan yang masyarakat dapat dikategorikan masih kurang mengenai gaya hidup yang beresiko terhadap penyakit jantung koroner. Hal ini dapat dinilai dari aspek pengetahuan tentang aktivitas fisik, dari 10 masyarakat tersebut menjelaskan bahwa aktivitas fisik yang baik adalah—seperti berolahraga, senam dan lari yang dilakukan hanya jika ada waktu senggang.

Terkait kebiasaan merokok, dari 10 masyarakat yang diwawancarai terdapat 2 orang yang merokok aktif , serta 7 orang terpapar asap rokok dari orang sekitarnya atau perokok pasif. Dari 10 tersebut juga menyatakan perokok aktif lebih memiliki dampak negative terhadap kesehatan dibandingkan perokok pasif.

Pada pola makan yang beresiko PJK dari 10 masyarakat yang diwawancarai menjelaskan jenis-jenis makanan yang berdampak buruk terhadap kesehatan jantung adalah makanan tinggi kadar natrium yaitu ikan asin dan masakan yang dimasak dengan garam saja, sedangkan makanan tinggi kolesterol tinggi adalah makanan yang memiliki kadar minyak yang tinggi seperti goreng-gorengan saja.

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditemukan bahwa pengetahuan masyarakat terkait gaya hidup sehat untuk menurunkan resiko PJK masih rendah, Dimana mayoritas masyarakat memahami aktivitas fisik yaitu seperti olahraga senam yang dilakukan diwaktu seenggang. Mayoritas masyarakat juga terpapar asap rokok, selain itu juga pemahaman terkait menu makanan yang dapat beresiko PJK hanya pada makanan asin tinggi garam seperti ikan asin dan tinggi lemak seperti goreng-gorengan. Gaya hidup yang sehat untuk menurunkan resiko PJK adalah, melakukan aktivitas fisik yang baik sesuai dengan kriteria aktivitas fisik yang sehat adalah melakukan aktivitas fisik sedang dengan waktu lebih dari 150 atau 75 menit setiap minggu, serta makanan yang sehat adalah mengkonsumsi makanan rendah kadar natrium dan kolestrol, seperti ikan asin, bumbu masakan sachet, kuning telur, daging olahan, dan makanan cepat saji (Hidayat, 2022). Dari kebiasaan merokok perlu diketahui bahwa perokok yang beresiko bukan hanya perokok aktif melainkan perokok pasif juga memiliki resiko bahkan lebih tinggi terhadap PJK (Alna Mutia, et al., 2023). Berdasarkan data di atas maka perlu adanya strategi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, yaitu dengan melakukan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan Pendidikan yang menekankan tentang kesehatan, dalam Pendidikan kesehatan yang diharapkan adalah sebuah perubahan pengetahuan mengenai kesehatan menjadi lebih baik (Naimatul Jamaliah, et al, 2023). Alat bantu yang menunjang kegiatan Pendidikan kesehatan terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah media

*Booklet*. Media *booklet* memiliki beberapa kelebihan, yaitu pembaca mampu menyesuaikan diri untuk belajar secara mandiri, pembaca dapat membaca isi *Booklet* saat santai, Informasi dapat dibagi dengan keluarga dan teman, dapat diperbanyak dan diperbaiki, serta lebih awet (Reni Agustina Harahap, 2020). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh pemegang program kerja puskesmas Pekauman Banjarmasin, ditemukan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan dari puskesmas mengenai penyakit jantung koroner pernah dilakukan namun media yang telah diberikan pada masyarakat hanya dengan media *leaflet*. Sedangkan pada penyakit jantung koroner sendiri lebih berfokus pada pemberian obat serta pengendaliannya.

Berdasarkan hasil penelitian Wasis N *et al* (2022), menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Artika Sari *et al.*, (2019), dapat diketahui pengetahuan dari 28 responden sebelum dan sesudah diberikan media *leaflet* terjadi peningkatan sebesar 17,9%. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian media *leaflet* terhadap pengetahuan responden tentang dampak kehamilan remaja. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui pengetahuan dari 28 responden sebelum dan sesudah diberikan media *booklet* terjadi peningkatan sebesar 35,8%. Sehingga dapat disimpulkan menurut Hasil penelitian ini *booklet* lebih berpengaruh dibandingkan dengan *leaflet* pemberian media *booklet* terhadap pengetahuan responden tentang dampak kehamilan remaja (Artika Sari *et al.*, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap pengetahuan masyarakat RT.7/RW.01kelurahan Basirih Selatan tentang gaya hidup yang dapat meningkatkan kejadian penyakit jantung koroner di puskesmas Pekauman Banjarmasin tahun 2023”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu, “apakah pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap pengetahuan masyarakat RT.7/RW.01kelurahan Basirih Selatan tentang gaya hidup yang dapat meningkatkan kejadian penyakit jantung koroner di puskesmas Pekauman Banjarmasin tahun 2023?”

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap pengetahuan masyarakat RT.7/RW.01 kelurahan Basirih Selatan tentang gaya hidup yang dapat meningkatkan kejadian penyakit jantung koroner.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan secara khusus penelitian ini untuk:

1. Identifikasi pengetahuan masyarakat tentang gaya hidup yang dapat menyebabkan PJK sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media *booklet*.
2. Identifikasi pengetahuan masyarakat tentang gaya hidup yang dapat menyebabkan PJK sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media *booklet*.
3. Analisa pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap pengetahuan masyarakat RT.7/RW.01 kelurahan Basirih Selatan tentang gaya hidup yang dapat menyebabkan penyakit jantung koroner sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan dengan media *booklet*.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang gaya hidup yang dapat menyebabkan penyakit jantung koroner (PJK), memahami bahwa perlu adanya pencegahan secara dini dengan cara menjaga gaya hidup menjadi lebih sehat, dan hindari gaya hidup yang tidak sehat seperti, merokok, makan makanan berlemak secara berlebihan, serta kurang beraktivitas, yang dapat dipenuhi melalui pendidikan kesehatan, secara khusus mendukung pengembangan ilmu keperawatan dalam promosi kesehatan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan media *booklet* yang digunakan dalam penelitian dapat diterima dan digunakan sebagai penyebarluasan informasi kepada masyarakat lainnya mengenai gaya hidup yang dapat menyebabkan penyakit jantung koroner.

### b. Bagi puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan oleh pihak puskesmas dalam upaya promosi kesehatan dengan media *booklet* kepada masyarakat masih belum memahami dengan baik terkait gaya hidup yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit jantung koroner (PJK).

### c. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan atau sumber informasi dalam proses pembelajaran terkait media *booklet* dalam promosi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai faktor resiko terjadinya PJK. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi dosen dan mahasiswa kesehatan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait faktor resiko PJK dengan media *booklet*

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian eksperiment dengan teknik yang berbeda, seperti perbedaan efektifitas penggunaan media *booklet* dan media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait faktor resiko PJK

### E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, pada penelitian yang pernah dilakukan oleh mahasiswa STIKES suaka insan Banjarmasin belum ada yang melakukan penelitian dengan topik di atas, namun terdapat penelitian yang berhubungan dengan topik yang akan dilakukan penelitian oleh peneliti.

**Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian**

Judul penelitian	Tahun dan nama penulis	Metode yang digunakan	Persamaan dengan penelitian yang diteliti	Perbedaan dengan penelitian yang diteliti
Efektivitas Media <i>Booklet</i> Dan <i>Leaflet</i> Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Kehamilan Remaja	Artika Sari <i>et al.</i> , (2019)	<i>quasi experimental</i> dengan rancangan <i>two group pre-test post-test design</i>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, pada penelitian ini bertujuan untuk melihat mengenai pengaruh media <i>booklet</i>	Perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, terletak pada tujuannya juga Dimana bukan hanya melihat pengaruh <i>booklet</i> saja melainkan menilai pangaruh <i>leaflet</i> juga. Perbedaan lainnya, terletak pada

			terhadap pengetahuan sehingga tujuan penelitian tersebut sama dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan yang lain yaitu, pada metode penelitian Dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>experimental</i> .	rancangan penelitian dimana penelitian in menggunakan pendekatan dengan <i>design two group</i> pastinya analisa data yang digunakan juga akan berbeda.
“Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media <i>booklet</i> terhadap pengetahuan penanganan pertolongan pertama siswa SMAN 1 kota Ternate	Wasis N <i>et al</i> (2022)	Kuantitatif dengan <i>design pre-experimental pretest</i> dan <i>posttest</i>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, metode penelitian dan media pendidikan yang digunakan yaitu media <i>booklet</i> .	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, terletak pada sampel penelitian, tempat penelitian, waktu peneltian, dan teknik analisa data yang digunakan.
“Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuann pasien penyakit jantung koroner”	Tri Wahyudi, et al., (2022)	Penelitian ini menggunakan metode <i>experimental</i> dengan desain <i>one group pra post test design</i> .	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variable penelitian yaitu pengaruh pendidikan kesehatan dan tingkat pengetahuan.	perbedaan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu, judul penelitian, tujuan penelitian, sampel, ranacangan penelitian, Teknik Analisa data, dan tempat penelitian.
“Hubungan tingkat	(Alna Mutia, et al., 2023)	Jenis penelitian ini adalah	Persamaan penelitian ini	Perbedaan penelitian dan penelitian yang

pengetahuan mahasiswa/i UNMUHA tentang faktor resiko penyakit jantung koroner pada perokok aktif dan pasif”.		penelitian observasional analitik dengan <i>design cross sectional</i> .	dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variable yaitu tingkat pengetahuan	akan dilakukan adalah, judul penelitian, tempat penelitian, Teknik analisa, sampel, dan metode penelitian.
“hubungan tingkat pengetahuan pasien dengan <i>post pci (percutaneous coronary intervention)</i> terhadap tingkat kecemasan di ICU/CVCU Murni Teguh memorial <i>hospital</i> ”	Fransiska Sidauruk & Dior Manta Tambunan, (2023)	Penelitian ini adalah deskriptif korelasi	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah variabelnya, yaitu tingkat pengetahuan.	Perbedaan antara penelitian ini dan juga penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah, tempat penelitian, judul penelitian, sampel, rancangan penelitian, Teknik penelitian, dan metode penelitian.
“Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan <i>Illness Perception</i> pada Pasien Penyakit Jantung Koroner”.	Kurniastining Fiqriyah, et al., (2023)	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian saat ini yaitu deskriptif kuantitatif.	Persamaan penelitian ini terletak pada salah variabel penelitian yaitu tingkat pengetahuan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, judul penelitian, tempat penelitian sampel penelitian, metode penelitian, dan rancangan penelitian.